



## Stimulasi Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar

Nasawa Nurbaiti<sup>1\*</sup>, Herlinda<sup>2</sup>, Afdhal Kusumanegara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [nswnrbaiti@gmail.com](mailto:nswnrbaiti@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the effectiveness of stimulating creativity in children aged 4-5 years through the use of picture story books. Creativity is an important key in developing the potential of early childhood. This creativity can be increased through interesting and interactive learning media. The research method used is classroom action research with qualitative research. Data was obtained through observation and interviews with one of the teachers who teaches at an early childhood education institution. The research results show that the use of picture story books in learning can stimulate children's imagination, creative thinking abilities, encourage children's curiosity, and enrich their vocabulary. Apart from that, the activity of reading together with the assistance of a teacher or parent has a positive impact on children's social interactions. Thus, picture story books can be an effective alternative medium for stimulating the creativity of early childhood children aged 4-5 years.*

**Keywords:** *Creativity, Children, Stimulation, Education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas stimulasi kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan buku cerita bergambar. Kreativitas merupakan kunci penting dalam perkembangan potensi anak usia dini. Kreativitas ini dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara pada salah satu guru yang mengajar di sebuah Lembaga Pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran dapat merangsang daya imajinasi anak, kemampuan berpikir kreatif anak, mendorong rasa ingin tahu anak, serta memperkaya kosakata mereka. Selain itu, aktivitas membaca bersama dengan pedampingan guru atau orang tua memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial anak. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini yang berusia 4-5 tahun.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Anak, Stimulasi, Pendidikan.

### 1. PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi saat ini, kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan, khususnya pada anak usia dini. Kreativitas merupakan salah satu elemen penting bagi anak maupun orang dewasa di abad ke 21 yang dipertimbangkan sebagai salah satu kemampuan krusial di berbagai negara (Gong et al., 2020). Kreativitas berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Dalam era perkembangan saat ini, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat serta bangsa sangat bergantung pada kontribusi kreatif, seperti ide-ide baru, penemuan, dan teknologi inovatif. Pentingnya kemampuan kreatif tidak dapat diabaikan di tengah persaingan global yang semakin kompetitif. Kemampuan ini mendorong seseorang

untuk menemukan ide baru yang berbeda dari yang sudah pernah ada (Agustin, 2015; Sari, 2020).

Pengalaman yang dialami anak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kehidupan mereka di masa depan. Pengalaman tersebut akan tetap ada dan sulit dihapus, meskipun terkadang hanya tersembunyi. Ketika ada rangsangan tertentu, pengalaman itu bisa muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas yang tinggi pada anak akan mendorong mereka untuk belajar dan menghasilkan karya lebih banyak, sehingga di masa depan mereka mampu menciptakan hal-hal baru yang tak terduga.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya (Nofianti 2019: 112). Usia 4-5 tahun dikenal sebagai *golden age* (keemasan) dalam perkembangan anak, dimana otak mereka sudah sangat responsive terhadap berbagai rangsangan yang mendukung eksplorasi dan imajinasi. Oleh karena itu, memberikan stimulasi yang tepat pada usia ini menjadi faktor krusial dalam membangun fondasi kreativitas mereka di masa depan,

Menurut Sari dkk. (2018: 1), dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, maka semua aspek perkembangan memerlukan stimulasi yang tepat, baik aspek moral agama, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional maupun seni, sehingga dengan stimulasi yang tepat diharapkan anak akan berkembang potensinya secara optimal, termasuk pengembangan kreativitasnya. Mengingat kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Dalam konteks penelitian ini, kreativitas anak usia 4-5 tahun dapat dikembangkan melalui pendekatan yang mendukung daya imajinasi, seperti penggunaan buku cerita bergambar.

Cerita bergambar merupakan bentuk cerita yang menampilkan gambar-gambar menarik dengan narasi yang sederhana menjadi jembatan yang menghubungkan dunia nyata dengan imajinasi anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Krisnawan (2016:24) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik. Cerita bergambar bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang efektif dalam membangun literasi dan pemahaman tentang dunia sekitar. Melalui gambar-gambar yang hidup dan narasi yang mudah dipahami, anak-anak dapat belajar tentang berbagai konsep, nilai, dan emosi yang membentuk kehidupan mereka.

Buku cerita bergambar untuk anak usia 4-5 tahun menjadi hal yang efektif untuk mengenalkan dunia sekitar dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Dengan gambar penuh warna dan cerita singkat, anak-anak dapat belajar tentang berbagai hal baru, seperti tempat, binatang, atau situasi yang belum mereka kenal. Gambar dan teks yang saling melengkapi membantu anak memahami kata-kata baru serta arti dari cerita yang dibacakan. Selain itu, melalui karakter dan alur cerita yang disajikan, anak-anak juga dapat belajar nilai-nilai penting, seperti kejujuran, kerja sama, dan empati (Yovinka, 2021). Ketika sebuah cerita dibacakan oleh orang tua, guru maupun orang-orang terdekatnya, momen tersebut tidak hanya menjadi kesempatan anak untuk belajar mengenal kosakata atau memahami alur cerita, tetapi mejadi sarana untuk merangsang imajinasi dan kreativitas mereka

Meskipun peran buku cerita bergambar dalam perkembangan anak sudah banyak diakui, pemahaman mendalam mengenai bagaimana buku ini dapat menstimulasi kreativitas anak usia 4-5 tahun masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pertanyaan seperti bagaimana anak-anak menginterpretasikan gambar dan narasi dalam buku cerita bergambar, serta sejauh mana hal tersebut mempengaruhi imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif mereka, menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana buku cerita bergambar dapat berkontribusi dalam merangsang kreativitas anak, baik secara visual maupun narasi yang disajikan ataupun dibacakan. Sebagai media yang menggabungkan visual dan teks, buku cerita bergambar tidak hanya mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak, tetapi juga mendorong ide-ide kreatif dan eksplorasi imajinatif.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami peran buku cerita bergambar dalam merangsang kreativitas anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana interaksi anak-anak dengan cerita bergambar dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berpikir kreatif, serta keterampilan kognitif mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi orang tua, pendidik, dan penulis cerita dalam menciptakan buku cerita bergambar yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu mendorong potensi kreatif anak secara optimal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana buku cerita bergambar dapat merangsang kreativitas pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi anak-anak dengan buku cerita bergambar di berbagai konteks, baik saat buku dibacakan oleh orang tua atau guru. Selain itu, wawancara dengan guru PAUD juga akan dilakukan untuk menggali pandangan mereka mengenai

pengaruh buku cerita bergambar terhadap perkembangan kreativitas anak. Sampel penelitian ini melibatkan anak-anak berusia 4-5 tahun yang berada di lingkungan sekolah PAUD, dengan fokus pada karakteristik buku cerita bergambar yang dapat mendukung perkembangan kreatif anak. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam interaksi anak-anak dengan buku cerita bergambar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana buku cerita bergambar berperan dalam merangsang kreativitas anak dan memberikan panduan bagi orang tua serta pendidik dalam memilih buku yang dapat mengoptimalkan potensi kreatif anak usia dini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memiliki dampak signifikan dalam merangsang kreativitas anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara berikut adalah temuan utama:

#### 1) Stimulasi Imajinasi dan Kreativitas Anak

Anak-anak yang terpapar buku cerita bergambar menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan gambar dan mengembangkan cerita berdasarkan pemahaman mereka. Meskipun kebanyakan dari mereka belum dapat membaca teks, gambar-gambar dalam buku menjadi titik awal bagi mereka untuk berimajinasi dan menciptakan narasi sesuai dengan pengamatan mereka terhadap gambar. Sebagai contoh, seorang anak yang melihat gambar kelinci di hutan dapat menciptakan cerita petualangan baru berdasarkan ilustrasi tersebut dan juga dapat menebak emosi yang ada pada kelinci dari mimik wajah kelinci yang ia lihat di cerita bergambar

#### 2) Pengembangan Kemampuan Narasi

Anak-anak mampu menceritakan kembali isi cerita dari buku bergambar dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Beberapa anak juga dapat membuat variasi cerita, seperti menciptakan kelanjutan atau mengubah akhir cerita. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu anak untuk mengorganisir pikiran mereka secara logis dan menyusun cerita dengan struktur yang lebih jelas.

#### 3) Peningkatan Rasa Percaya Diri

Interaksi dengan buku cerita bergambar meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara. Anak-anak merasa bangga saat dapat menjelaskan atau menceritakan

kembali isi cerita kepada teman atau orang dewasa. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan saat diminta untuk berbicara di depan kelas.

#### 4) Kegiatan Kreatif Lainnya

Buku cerita bergambar juga menginspirasi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kreatif, seperti menggambar dan mewarnai. Anak-anak seringkali menggambar karakter, benda, hewan, bangunan, atau adegan dari cerita bergambar yang telah mereka lihat. dan beberapa di antaranya ikut menirukan dan memadukan warna-warna menarik yang ia telah amati di buku cerita bergambar

#### 5) Kemampuan Membuat Cerita Baru

Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk membuat cerita baru berdasarkan tema atau karakter dari buku cerita bergambar. Mereka bisa mengembangkan alur cerita yang lebih lanjut atau menciptakan versi alternatif dari cerita yang ada, seperti mengubah akhir cerita atau menciptakan karakter baru.

### **Pembahasan**

Buku cerita bergambar terbukti efektif dalam merangsang kreativitas anak usia 4-5 tahun. Temuan ini mendukung literatur yang ada mengenai pentingnya stimulasi imajinasi anak dalam perkembangan kreativitas mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Masdawati (2019) yang menyebutkan Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realialistis membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu.

Penggunaan gambar dalam buku cerita memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak-anak pada usia ini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mengandalkan gambaran visual untuk membangun pemahaman dunia mereka. Buku cerita bergambar menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung proses ini, karena gambar memungkinkan anak untuk membayangkan skenario yang lebih kompleks berdasarkan apa yang mereka lihat.

Selanjutnya, kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan kata-kata mereka sendiri menunjukkan perkembangan dalam aspek bahasa dan kognitif mereka. Proses ini mencerminkan keterampilan berpikir logis yang lebih maju, seperti yang dijelaskan dalam teori Vygotsky tentang peran bahasa dalam perkembangan kognitif. Anak-anak belajar mengorganisir informasi, menyusun narasi, dan menggunakan kosakata yang lebih beragam saat mereka bercerita.

Keberhasilan peningkatan kreativitas anak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh media cerita bergambar serta metode pendukung, seperti pemberian kesempatan kepada anak untuk tampil di depan kelas dan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Kreativitas memerlukan waktu untuk bereksplorasi, menuangkan ide, gagasan, dan konsep-konsep, serta mencoba berbagai bentuk baru yang orisinal (Hurlock, 1978:11). Proses ini tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kreativitas mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri.

Peningkatan rasa percaya diri ini terlihat melalui kemampuan anak-anak untuk mengungkapkan diri, baik melalui cerita maupun gambar. Kesempatan ini mendorong keberanian mereka untuk berbicara di depan orang lain, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Selain itu, pengalaman ini turut memperkuat konsep diri yang positif pada anak-anak, sehingga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

Aktivitas menggambar dan menciptakan cerita baru yang dilakukan oleh anak-anak menunjukkan perkembangan dalam kreativitas mereka. Buku cerita bergambar tidak hanya menjadi alat untuk menerima informasi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan karya baru. Ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya terlibat dalam kegiatan konsumsi informasi, tetapi juga dalam produksi kreatif, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan peran aktif anak dalam pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan bahwa buku cerita bergambar berperan sebagai media pembelajaran yang kaya akan stimulasi visual dan imajinatif, sehingga dapat mendukung perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun secara holistik. Selain sebagai sarana hiburan, buku cerita bergambar memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pemahaman dunia melalui perspektif visual dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Dalam konteks pendidikan di PAUD, hal ini menjadi landasan penting bagi pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dengan temuan ini, diharapkan para pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan buku cerita bergambar secara optimal dalam mendukung perkembangan anak. Selain menyediakan buku dengan ilustrasi yang menarik dan gambar yang beragam, mereka juga diimbau untuk terlibat aktif dalam mendampingi anak saat membaca, mengajak diskusi, serta mendorong anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui berbagai kegiatan kreatif, seperti bercerita, menggambar, atau bermain peran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang kreativitas dan keterampilan sosial mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memiliki dampak yang signifikan dalam merangsang kreativitas anak usia 4-5 tahun. Buku cerita bergambar berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi yang mendukung perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan kreativitas anak.

Anak-anak yang mengamati buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan kreativitas dalam beberapa hal, seperti menafsirkan gambar, membangun narasi, mengekspresikan ide kreatif, dan menciptakan cerita baru. Selain itu, interaksi dengan buku cerita bergambar juga mendorong rasa percaya diri mereka melalui berbagai kegiatan, seperti bercerita, menggambar, dan bermain peran, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan konsep diri yang positif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran buku cerita bergambar dalam memberikan stimulasi visual dan imajinatif, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky. Oleh karena itu, buku cerita bergambar direkomendasikan sebagai alat pembelajaran utama untuk mendukung perkembangan anak 4-5 tahun. Dukungan aktif dari orang tua dan pendidik dalam menggunakan media ini secara optimal juga menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang kreativitas anak secara holistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G. (2015). Indonesia creative economy development. *International Conference FEUM 2015 - Reorienting Economics & Business in The Context of National and Global Development*, 80–96. <http://ekp.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/3.-Grisvia-Agustin.pdf>
- Azizah, H. F. (2022). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada anak didik di TK Pertiwi Metro. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 176–181.
- Gong, X., Zhang, X., & Tsang, M. C. (2020). Creativity development in preschoolers: The effects of children's museum visits and other education environment factors. *Studies in Educational Evaluation*, 67, 100932. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100932>
- Hartanto, S., & Wibowo, D. (2020). Kreativitas anak melalui metode bermain sambil belajar dengan buku cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 23–30. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i1.453>
- Hidayah, A. (2021). Peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88–97. <https://doi.org/10.1016/j.jpau.2021.02.005>

- Krisnawan, & Hilarius, A. (2017). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi untuk pembelajaran membaca siswa kelas II B SD Negeri Dayuharjo tahun pelajaran 2016-2017 (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta).
- Lestari, P., & Wirawan, G. (2021). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.15294/jpaud.v10i2.1471>
- Masdawati, M. (2019). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada anak didik kelompok B TK Miftahul Jannah Padang. *Ensiklopedia Education Review*, 1(1), 111–118. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Nasution, N. A. D., & Yulianti, Y. (2020). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran field trip di TK Rahmatkan Kota Jambi. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 71–77.
- Nofianti, R. (2019). Inovasi media pembelajaran cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Ummul Habibah Kelambir V Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 112–118.
- Nurhidayati, M., & Puspita, R. (2022). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media gambar dan cerita dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 141–150. <https://doi.org/10.1587/jpdn.v8i2.331>
- Prasetyo, S., & Kurniawan, R. (2019). Penggunaan media visual dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(3), 45–53. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i3.2836>
- Sari, H. Y., Sasmiati, & Riswandi. (2018). Media dan pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 1–10.
- Wulandari, D., & Lestari, A. (2020). Peran buku cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 3(1), 12–22.
- Yovinka, P. R., & Eunice, W. S. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran tema 4 “Hidup bersih dan sehat” SD kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2).